

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan otonomi daerah di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Sejak masa reformasi tahun 1998 yang terjadi di Indonesia, adanya perubahan sistem pemerintahan di Indonesia yang mulanya terpusat berubah menjadi desentralisasi. Perubahan sistem pemerintahan ini tidak hanya dirasakan oleh pemerintahan pusat saja, tetapi perubahan ini juga dirasakan di pemerintahan daerah. Sistem pemerintahan desentralisasi yang dimaksud yaitu, pemberian wewenang kepada pemerintah daerah dari pemerintah pusat, agar pemerintah daerah dapat mengurus urusan rumah tangganya sendiri, dengan berdasarkan aspirasi dan prakarsa dari rakyat. Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, merupakan salah satu wujud nyata reformasi sistem pemerintahan yang ada di Indonesia, UU ini menggantikan UU No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang dianggap sudah tidak relevan lagi terhadap perkembangan ketatanegaraan dan tuntutan penyelenggaraan pemerintah daerah. Perkembangan otonomi daerah yang semakin pesat membawa dampak *positive* juga *negative* bagi sistem pemerintahan di Indonesia, dengan adanya perkembangan otonomi daerah yang semakin besar ini, pentingnya untuk lebih memaksimalkan adanya pengawasan yang baik agar tidak terjadi kecurangan / korupsi.

Sistem pengawasan memiliki peran yang strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan. Terwujudnya sistem pengawasan yang baik, efektif, dan efisien akan menjadikan tata kelola pemerintahan (*good corporate governance*) yang baik pula. Hal yang paling sering terjadi dalam proses pencapaian suatu *good corporate governance* adalah tingginya praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Praktik ini bahkan terjadi hampir disemua lapisan masyarakat, baik disektor publik maupun sektor swasta. Terjadinya praktik KKN ini disebabkan oleh lemahnya fungsi pengawasan dan kontrol yang ada di organisasi tersebut, untuk itu perlu adanya badan pengawas yaitu Audit Internal untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan cara menerapkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Audit internal diharapkan dapat mengelola seluruh informasi yang didapat secara efektif, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga nantinya hasil audit dapat memberikan rekomendasi kepada top manajemen untuk dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pengendalian intern dalam rangka peningkatan kinerja suatu organisasi. Dengan demikian peran auditor internal sangat penting dalam proses terciptanya suatu akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan pemerintahan. Hal ini didukung oleh penelitian (Montondon, Lucille Guillory Fischer,

1999) yang mengatakan kredibilitas fungsi audit internal sangat penting, terutama di sektor publik, karena audit internal sektor publik bertanggungjawab kepada seluruh pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi hasil audit internal dibandingkan sektor swasta.

Auditor internal yang lemah dan kurang kompeten menyebabkan pengawasan dan kontrol yang buruk bagi tata kelola organisasi, hal ini yang akan menyebabkan awal dari tindak kecurangan yang terjadi. Sehingga pentingnya untuk mengetahui efektivitas audit internal, sebagaimana tujuan awal dari penelitian yang dilakukan oleh (Alzeban, 2014).

Efektivitas didefinisikan oleh (Siagian, 2001) sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa yang telah dilakukan. Sedangkan menurut (Mardiasmo, 2002) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya, suatu organisasi dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan organisasinya, sehingga dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut telah berjalan secara efektif.

Efektivitas audit internal menjadi sangat penting untuk menciptakan tata kelola organisasi yang lebih baik lagi, dengan melihat semakin meningkatnya tuntutan masyarakat untuk terselenggaranya pemerintahan yang baik dan bersih, maka perlunya meningkatkan fungsi efektivitas audit internal agar audit internal dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas sehingga dapat mendeteksi dan mencegah adanya

penyelewengan dan kecurangan yang terjadi. Seorang auditor internal harus memiliki kompetensi yang berkualitas, karena sebagai badan pengawas intern pemerintah, jika audit internal memiliki kompetensi yang buruk, hal ini dapat menjadi peluang untuk pejabat-pejabat pemerintah melakukan korupsi, karena lemahnya pengawasan dan kurangnya kompetensi yang dimiliki audit internal dalam melakukan fungsi auditnya, sehingga masih banyak celah untuk dapat melakukan kecurangan.

Auditor internal dilingkungan pemerintah juga harus memiliki independensi yang tinggi, dengan sikap independensi yang tinggi maka kredibilitas dalam melakukan pekerjaannya tidak akan diragukan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil audit dapat mempercayai dan menjalankan sepenuhnya rekomendasi dari audit internal. Sikap independensi sangat menentukan hasil audit yang berkualitas, dengan adanya sikap independensi, auditor internal melakukan penilaian secara objektif sehingga hasil audit tersebut dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen untuk perbaikan tata kelola organisasi agar lebih baik lagi. Namun untuk dapat meningkatkan efektivitas audit internal tidak hanya bersumber dari kompetensi dan juga independensi dari auditor internal itu sendiri, hal lain seperti hubungan auditor internal dengan auditor eksternal, koordinasi dan kerjasama dari kedua belah pihak dengan pertukaran informasi dan opini, diskusi tentang rencana audit, perencanaan bersama, akan meningkatkan nilai ekonomi, efisiensi dan efektivitas organisasi secara keseluruhan, dan juga dukungan manajemen juga tak kalah

pentingnya untuk dapat membantu audit internal dalam menunjang proses kerjanya, seperti dukungan berupa pelatihan dan pengembangan, standar kinerja, peralatan dan teknologi dan juga dukungan alokasi sumber daya manusia dan material. Dukungan berupa alokasi sumber daya manusia sangat penting untuk dapat melakukan penugasan audit secara cepat dan tepat, dengan adanya sumber daya yang memadai akan lebih mempermudah dalam melakukan kegiatan audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal diantaranya, dalam penelitian (Badara & Saidin, 2014) menunjukkan adanya keterkaitan manajemen risiko, *effective internal control system*, pengalaman audit, *cooperation between internal and external auditor*, dan *performance measurement* terhadap efektivitas audit internal. Dalam penelitiannya dikatakan salah satu variabel yang mempengaruhi efektivitas audit internal adalah *cooperation between internal and external auditor* yang berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas audit internal. Penelitian yang lain yaitu (Mihret & Yismaw, 2007) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *management support* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal. Penelitian selanjutnya dari (Kisoka, 2012) mengatakan bahwa variabel *Competencies of members in the internal audit team* memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas audit internal, dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Alzeban, 2014) yang mengatakan bahwa variabel

The independence of the IAD dan *The size of the IAD* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Berdasarkan saran dari jurnal (Alzeban, 2014) yang mengatakan, untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal dapat dilakukan disektor publik, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut disektor publik, maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang penelitian yang telah dilakukan oleh (Alzeban, 2014). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berbeda dari hasil penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini ada beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel-variabel independen yang sama-sama digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu kompetensi departemen audit internal, ukuran departemen audit internal, hubungan antara auditor internal dan eksternal, dukungan manajemen untuk audit internal dan independensi audit internal, untuk dianalisa pengaruhnya terhadap efektivitas audit internal. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada survei penelitiannya, penelitian sebelumnya berada di Saudi Arabia, sedangkan penelitian ini berada di Indonesia tepatnya di kota Semarang.

Dengan demikian maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai efektivitas audit internal sebagaimana yang telah dilakukan oleh (Alzeban, 2014) dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL (Studi Empiris pada Sektor Publik Kota Semarang)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi departemen audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal ?
2. Apakah ukuran departemen audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal ?
3. Apakah hubungan antara auditor internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal ?
4. Apakah dukungan manajemen untuk audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal ?
5. Apakah independensi audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh kompetensi departemen audit internal terhadap efektivitas audit internal.
2. Menguji pengaruh ukuran departemen audit internal terhadap efektivitas audit internal.
3. Menguji pengaruh hubungan antara auditor internal dan eksternal terhadap efektivitas audit internal.

4. Menguji pengaruh dukungan manajemen untuk audit internal terhadap efektivitas audit internal.
5. Menguji pengaruh independensi audit internal terhadap efektivitas audit internal.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh kompetensi departemen audit internal, ukuran departemen audit internal, hubungan antara auditor internal dan eksternal, dukungan manajemen untuk audit internal dan independensi audit internal terhadap efektivitas audit internal.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi auditor internal disektor publik, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kualitas dan mutu auditor internal disektor publik.

1.5. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi departemen audit internal, ukuran departemen audit internal, hubungan antara auditor internal dan eksternal, dukungan manajemen untuk audit internal dan independensi audit internal terhadap efektivitas audit internal.

Kompetensi departemen audit internal mempengaruhi efektivitas audit internal dikarenakan kompetensi audit internal merupakan suatu elemen kunci dimana Menurut (Tugiman, 1997) kompetensi audit internal adalah sebuah pengetahuan, kemampuan, berbagai disiplin ilmu yang diperlukan oleh seorang auditor untuk dapat melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Kompetensi audit internal meliputi ketrampilan dalam melakukan wawancara atau komunikasi dengan klien, ketrampilan dalam menganalisis data yang diperoleh, melakukan pengujian terhadap hasil temuannya, merekomendasikan hasil dan tindakan korektif. Dimana kompetensi audit internal sangat diperlukan untuk dapat melakukan audit secara efektif, dengan melihat kompetensi dari audit internal tersebut dapat dipastikan jika seorang auditor memiliki kompetensi yang baik maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Ukuran departemen audit internal mempengaruhi efektivitas audit internal. Ukuran yang dimaksudkan disini adalah jumlah *staff* audit internal. Dimana jumlah *staff* audit internal mempengaruhi efektivitas audit internal, karena dengan adanya sumber daya yang memadai maka auditor internal dapat melakukan tugasnya dengan baik, bertanggungjawab dan tepat, sehingga

menghasilkan kualitas audit yang baik. Maka dengan adanya jumlah *staff* audit yang memadai akan membantu proses audit dengan baik, sehingga menghasilkan kinerja audit yang maksimal dan berkualitas.

Hubungan antara auditor internal dan eksternal mempengaruhi efektivitas audit internal, karena koordinasi dan kerjasama yang baik dari internal auditor dan eksternal auditor akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Adanya hubungan yang baik, antara internal auditor dan eksternal auditor maka kerjasama dalam hal perencanaan bersama, pertukaran informasi dan opini, diskusi tentang rencana audit akan lebih memperkuat hasil audit yang berkualitas. Maka dari itu adanya hubungan yang baik dari internal dan eksternal auditor, dapat mempengaruhi efektivitas internal audit dalam menjalankan proses audit yang dapat meningkatkan nilai ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dari keseluruhan aktivitas audit bagi organisasi.

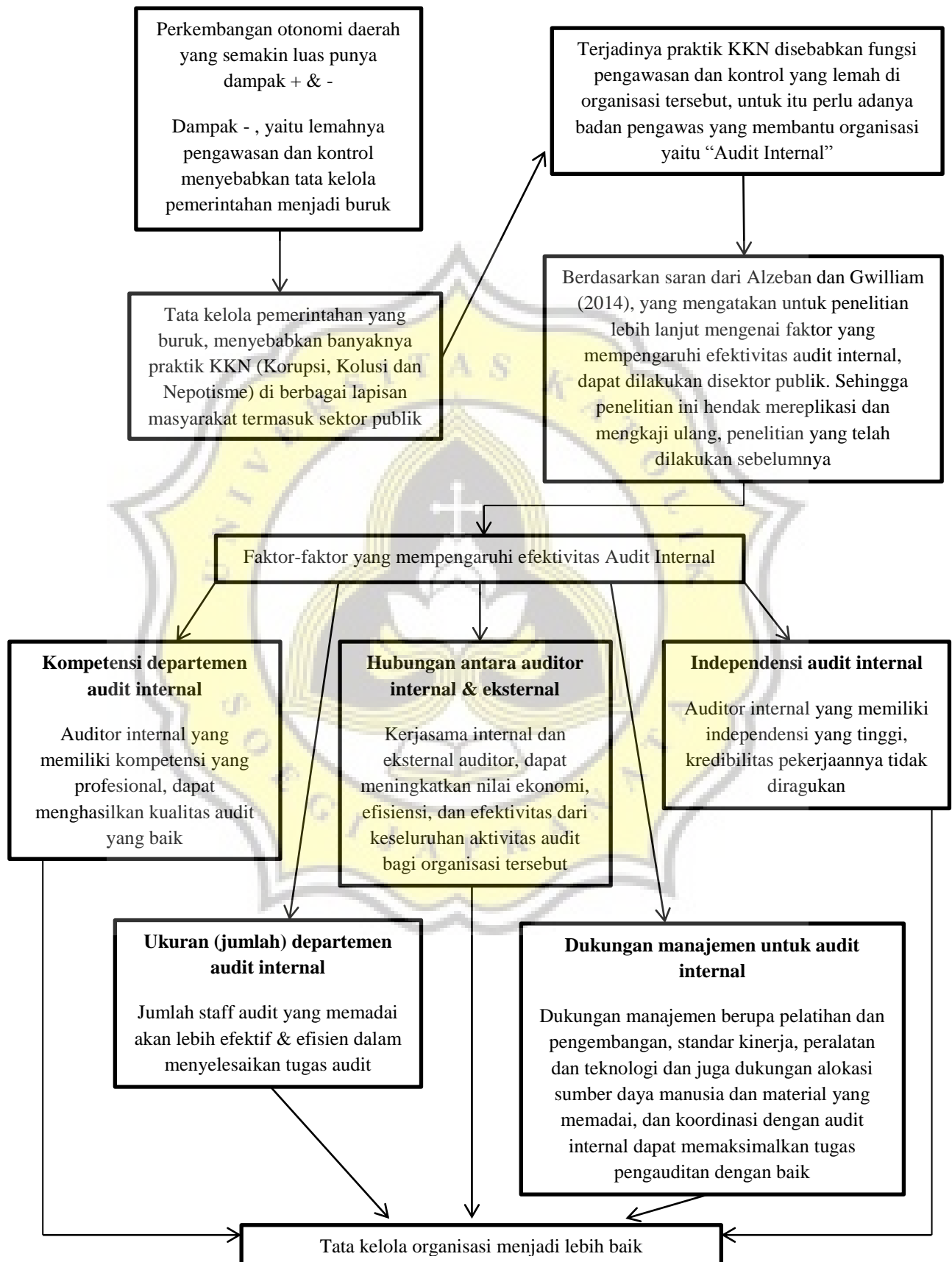
Dukungan manajemen untuk audit internal mempengaruhi efektivitas audit internal dikarenakan dengan adanya dukungan dari manajemen puncak dapat membantu audit internal dalam menunjang proses kerjanya. Dukungan dari manajemen dapat berupa pelatihan dan pengembangan, standar kinerja, peralatan dan teknologi dan juga dukungan alokasi sumber daya manusia dan material yang memadai untuk kelangsungan proses pengauditan, dan juga dukungan manajemen dalam bentuk koordinasi dengan audit internal agar dapat bekerja sama secara efisien selama proses pelaksanaan tugas audit. Adanya dukungan

dari manajemen, internal audit juga memiliki ruang lingkup yang luas untuk dapat melakukan pemeriksaan sehingga hasil audit berkualitas.

Independensi audit internal mempengaruhi efektivitas audit internal dikarenakan jika seorang auditor memiliki independensi yang tinggi, yang artinya seorang internal auditor tidak mudah untuk dipengaruhi orang lain dalam melakukan pemeriksaan karena ia melakukan suatu pemeriksaan untuk kepentingan umum. Sehingga seorang internal auditor bersikap tidak memihak pihak manapun, auditor internal bebas dari ikatan ekonomis dengan auditee dan melakukan tugas pemeriksaan tersebut secara objektif dan jujur. Auditor internal yang memiliki independensi yang tinggi maka kredibilitas dalam melakukan pekerjaannya tidak akan diragukan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil audit dapat mempercayai dan menjalankan sepenuhnya rekomendasi dari audit internal, dengan demikian dapat dikatakan bahwa audit internal berjalan dengan efektif.

Gambar 1.1.

Kerangka Pikir



1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, konsep, penelitian sebelumnya yang relevan, dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang sumber dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, serta membahas mengenai perhitungan data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.